

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi bagi setiap bangsa di dunia. Pendidikan bukan sekedar tentang bagaimana literasi dan numerasi melainkan proses berfikir kritis dan pembentukan karakter sebuah bangsa itu sendiri untuk bertahan hidup dalam masifnya globalisasi. Pendidikan berkepemimpinan penting dalam menciptakan peluang untuk menuju masa depan yang lebih baik. Ketika seseorang mendapatkan pendidikan yang baik, maka dapat dipastikan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pembelajaran karakter yang baik untuk mendapatkan dan atau menciptakan pekerjaan yang layak sehingga mampu memberikan kontribusi lebih kepada masyarakat. Pendidikan mengembangkan karakter dan moral seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan baik akan diikuti dengan karakter dan moral yang kuat seperti integritas, rasa tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain. Mereka inilah yang mungkin menjadi pemimpin bangsa yang cerdas dan berkarakter di masa depan. Setiap orang harus siap menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, teknologi yang berkembang pesat, dan ekonomi yang terus berubah. Pendidikan dapat memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar global dan isu-isu yang relevan di masa kini. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong inovasi dan kreativitas. Generasi muda yang terdidik dengan baik cenderung menjadi inovator dan pemikir kreatif yang dapat memberikan solusi baru untuk masalah-masalah yang dihadapi dunia saat ini. Pentingnya pendidikan bagi generasi bangsa tidak bisa

diremehkan. Ini adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik, sarana untuk mengembangkan karakter dan etika, serta alat untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Dengan cara ini, kita dapat membantu menciptakan generasi yang cerdas, bertanggung jawab, dan siap untuk memimpin bangsa menuju masa depan yang lebih cerah.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut H. Fuad Ihsan dalam Novi Endah (2021) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. *Disamping itu Jhon Dewey (2003: 69)* menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Oemar Hamalik dalam Nabila (2021) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Lebih lanjut beliau (*Kerja Ki Hajar Dewantara 1962:14*) menjelaskan bahwa “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak; dalam pengertian Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu, agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.”

Beliau lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan harus mengutamakan aspek-aspek berikut:

1. Segala alat, usaha dan cara pendidikan harus sesuai dengan kodratnya keadaan

2. Kodratnya keadaan itu tersimpan dalam adat-istiadat setiap rakyat, yang oleh karenanya bergolong-golong merupakan kesatuan dengan sifat prikehidupan sendiri-sendiri, sifat-sifat mana terjadi dari bercampurnya semua usaha dan daya upaya untuk mencapai hidup tertib damai.
3. Adat istiadat, sebagai sifat peri kehidupan atau sifat percampuran usaha dan daya upaya akan hidup tertib damai itu tiada terluput dari pengaruh zaman dan tempat.; oleh karena itu tidak tetap senantiasa berubah.
4. Akan mengetahui garis-hidup yang tetap dari sesuatu bangsa perlulah kita mempelajari zaman yang telah lalu
5. Pengaruh baru diperoleh karena bercampurgaunya bangsa yang satu dengan yang lain,percampuran mana sekarang ini mudah sekali terjadi disebabkan Apakah ada hubungan modern. Harusnya waspada dalam memilih mana yang baik untuk menambah kemuliaan hidup kita dan mana yang akan merugikan. Itulah diantara pikiran- pikiran beliau yang sangat sarat dengan nilai.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, nonformal ataupun informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuankemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan kepemimpinan secara tepat.

Sekolah adalah institusi sosial yang didirikan oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas tugas pendidikan kepada generasi muda. Dalam konteks ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menuju kepada kemanusiaannya yang berupa pendewasaan diri. Melalui

pendidikan disemaikan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat dan selanjutnya ditransformasikan dari generasi ke generasi untuk menjamin keberlangsungan hidup sebuah masyarakat.

Dalam konteks sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan transformasi nilai-nilai budaya masyarakat, terdapat tiga pandangan untuk menyoal hubungan antara sekolah dengan masyarakat, yakni perenialisme, esensialisme dan progresivisme. Pandangan perenialisme, sekolah bertugas untuk mentransformasikan seluruh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat kepada setiap peserta didik, agar peserta didik tidak kehilangan jati diri dan konteks sosialnya. Esensialisme melihat tugas sekolah adalah menyeleksi nilai-nilai sosial yang pantas dan berguna untuk ditransformasikan pada peserta didik sebagai persiapan bagi kepemimpinannya di masa depan. Kepemimpinan sekolah yang lebih maju ada pada progresivisme yang menempatkan sekolah sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang tugasnya adalah mengenalkan nilai-nilai baru kepada peserta didik yang akan mengantarkan kepemimpinan mereka di masa depan.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata

yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. (Zanti Arbi dalam buku Made Pidarta, 1997:171).

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memainkan kepemimpinan krusial dalam pembentukan generasi berkualitas. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial.

Sudah selayaknya sekolah berlomba-lomba dalam usaha meningkatkan kualitas mutu pendidikannya melalui berbagai program- program yang dikembangkan oleh sekolah tersebut. Program tersebut tentunya harus berbasis pada data sesuai dengan peraturan kementrian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi tahun 2023 yaitu pada platform rapor pendidikan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan pendidikan, dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya yang bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan proses berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus satuan pendidikan, sehingga pada saat pelaksanaannya diperlukan langkah-langkah sistematis. Ada 6 (enam) langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan PBD, yaitu: 1) Analisis Profil Pendidikan; 2) Analisis Akar Masalah; 3) Perumusan Program dan Kegiatan; 4) Memasukkan hasil rumusan dalam dokumen perencanaan dan anggaran; 5) Pelaksanaan Kegiatan; dan 6) Monitoring dan Evaluasi.

Terdapat 3 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Tahapan identifikasi dilakukan untuk memilih dan menentukan masalah yang akan diselesaikan dalam satu periode perencanaan. Tahap refleksi dilakukan untuk menemukan perumusan perbaikan dari permasalahan yang muncul. Sedangkan ada tahap Benahi, satuan pendidikan akan direkomendasikan program atau kegiatan untuk mengatasi masalah yang muncul pada tahap identifikasi dan refleksi.

Pemerintah memberikan apresiasi yang luar biasa terhadap Lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas dan setaranya yang memiliki perkembangan dalam penrencanaan berbasis data yaitu mendapatkan dana BOS Kinerja dan BOS Prestasi.

Dana Bantuan Operasional Sekolah Kinerja yang selanjutnya disebut Dana BOS Kinerja adalah Dana BOS yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan Satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang dinilai berkinerja baik.

Penerima Dana BOS Kinerja SD SMP SMA SMK terdiri atas: a) sekolah yang memiliki prestasi; dan b) sekolah yang memiliki kinerja terbaik.

Adapun Sekolah yang memiliki kinerja terbaik harus memenuhi persyaratan: a) penerima Dana BOS Reguler tahun anggaran berkenaan; b) satuan pendidikan: (1) termasuk 15% (lima belas persen) Satuan Pendidikan yang memiliki kinerja terbaik dari Satuan Pendidikan yang melaksanakan asesmen nasional di wilayah pemerintah daerah sesuai kewenangan; dan/atau (2) memiliki pengalaman melaksanakan program prioritas Kementerian dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Kinerja terbaik ditentukan berdasarkan: a) hasil atau peningkatan rapor pendidikan pada indikator kualitas pembelajaran dan hasil belajar dari profil pendidikan; dan b) indeks status ekonomi dan sosial Satuan Pendidikan.

Rincian Komponen Penggunaan Dana BOS Kinerja Sekolah yang Memiliki kinerja terbaik a. Kegiatan pembelajaran mendalam merupakan komponen yang digunakan untuk pembiayaan implementasi pembelajaran mendalam pada satuan pendidikan, seperti: 1) pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru dan tenaga kependidikan; 2) penyediaan kepemimpinan/ajar pembelajaran mendalam seperti buku pendidikan, modul, dan media pembelajaran; 3) pengembangan digitalisasi pembelajaran mendalam seperti pemanfaatan aplikasi pembelajaran; dan/atau 4) kegiatan lainnya yang relevan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran mendalam; b. Kegiatan pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial merupakan komponen yang digunakan untuk pembiayaan pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial, seperti: 1) pelatihan pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial; 2) penyediaan kepemimpinan/ajar seperti buku teks dan nonteks, modul, dan media pembelajaran; 3) pengembangan digitalisasi pembelajaran koding dan

kecerdasan seperti pemanfaatan aplikasi pembelajaran; dan/atau 4) kegiatan lainnya yang relevan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial.

Berdasarkan hasil paparan di atas bahwa untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah harus bekerja keras dalam meningkatkan rapor mutu pendidikan yang didalamnya memuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dalam sasaran kinerja pegawai, prestasi siswa berkaitan dengan data ANBK. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Prestasi Siswa Dalam Perencanaan Berbasis Data Terhadap Mutu Pendidikan di SD Penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo Tahun 2025”.

Berikut merupakan data penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik se Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik
Kabupaten Pasuruan Tahun 2023 - 2025

Tahun	BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik	
	SD N/S	SMP N/S
2023	108	23
2024	120	40
2025	133	29

Sumber Data: Kepmendikbudristek 2023-2024, Kepmendikdasmen 2025)

Tabel 1.2 Data Penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik se Kecamatan
Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tahun 2023 - 2025

No	Daftar Penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik		
	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	SDN Karangjatianyar I	SDN Karangjatianyar I	SDN Karangjatianyar I
2		SDN Cobanblimbing II	SDN Cobanblimbing I
3		SDN Jatigunting II	SDN Cobanblimbing II
4		SDN Kluwut	SDN Jatigunting I
5		SDN Pakijangan II	SDN Karangsono
6		SDN Rebono I	SDN Kluwut
7		SDN Sambisirah I	SDN Pakijangan I
8		SDN Wonorejo IV	SDN Sambisirah I
9		SDN Wonosari	SDN Sambisirah II
10		SDI Darul Ulum	

Sejak Apakah ada bantuan dari pemerintah berupa dana bantuan operasional sekolah (BOS) dengan predikat Perencanaan kinerja berkemajuan terbaik di Kecamatan Wonorejo mulai tahun 2023 sampai dengan tahun 2025 mengalami perubahan yang signifikan di tahun 2024. Pada tahun 2023 hanya 1 lembaga pendidikan SD yaitu UPT Satuan Pendidikan SDN Karangjatianyar I Wonorejo saja menjadi 10 lembaga sekolah dasar baik negeri maupun swasta. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada 1 lembaga yang secara berturut-turut

mendapatkan predikat tersebut yaitu UPT Satuan Pendidikan SDN Karangjatianyar I Wonorejo. Tabel tersebut juga menunjukkan ada 4 lembaga sekolah yang 2 tahun berturut-turut mendapatkan predikat tersebut yaitu UPT Satuan Pendidikan SDN Karangjatianyar I Wonorejo, UPT Satuan Pendidikan SDN Cobanblimbing II, UPT Satuan Pendidikan SDN Kluwut dan UPT Satuan Pendidikan SDN Sambisirah I.

Hal tersebut menjadi fokus peneliti untuk mengambil sampel penelitian dari 9 lembaga yang mendapatkan bantuan BOS Kinerja tahun 2025 baik yang mendapatkan 3 kali, 2 kali maupun 1 kali predikat tersebut. Sehingga harapannya akan mendapatkan hasil yang lebih variatif, valid dan reliabel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dalam Perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo?
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru dalam Perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo?
3. Apakah ada pengaruh prestasi siswa dalam Perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo?

4. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa dalam Perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui:

1. Pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dalam Perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo;
2. Pengaruh kinerja guru dalam Perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo;
3. Pengaruh prestasi siswa dalam Perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo; dan
4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa dalam Perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi SD Penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo.

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah terutama untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa terhadap mutu pendidikan.

2. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan

Dari penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa sebagai dasar meningkatnya mutu pendidikan sekolah yang disesuaikan dengan data pada rapor pendidikan.

3. Bagi Direktorat Sekolah Dasar

Penelitian ini untuk memberi kontribusi nuansa akademik bagi Instansi dan kedinasan berkaitan dengan pengembangan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, prestasi siswa dan mutu pendidikan guna sebagai bahan evaluasi maupun perubahan inovasi di bidang pendidikan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada lembaga pendidikan yang menjadi penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja tahun 2025 di wilayah Wonorejo. Fokus penelitian tidak mencakup sekolah-sekolah non penerima BOS kinerja maupun lembaga pendidikan di luar wilayah tersebut. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah dalam mengkaji implementasi program BOS kinerja, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kinerja guru dan peningkatan prestasi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan penerima bantuan tersebut. Dengan adanya batasan ini, hasil penelitian

diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik dan relevan terhadap konteks pelaksanaan BOS Kinerja di wilayah Wonorejo tahun 2025.

1.6 Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi yang menjadi landasan berpikir dalam menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan prestasi siswa dalam perencanaan berbasis data terhadap mutu pendidikan di SD penerima BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik Kecamatan Wonorejo tahun 2025.

Pertama, diasumsikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki kepemimpinan strategis dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik melalui penerapan perencanaan berbasis data.

Kedua, diasumsikan bahwa kinerja guru yang profesional dan konsisten menjadi faktor penentu dalam pencapaian mutu pembelajaran, di mana guru memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar berdasarkan hasil analisis data capaian siswa dan kebutuhan belajar.

Ketiga, diasumsikan bahwa prestasi siswa merupakan cerminan dari kualitas proses pendidikan yang berlangsung, sehingga peningkatan prestasi belajar menunjukkan adanya keberhasilan dalam implementasi perencanaan berbasis data di sekolah.

Keempat, diasumsikan bahwa perencanaan berbasis data dilakukan secara sistematis dan akurat oleh sekolah penerima BOS Kinerja

Berkemajuan Terbaik, sehingga keputusan dan program peningkatan mutu yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kondisi nyata sekolah.

Dengan asumsi-asumsi tersebut, penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan prestasi siswa dalam kerangka perencanaan berbasis data akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dirumuskan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel yang akan diteliti dan menjadi titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan.

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Yang dimaksud dengan Kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku dan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam rangka mencapai sasaran organisasi merupakan skor total yang diukur dengan menggunakan kuesioner meliputi mempengaruhi, memotivasi, membimbing, mengarahkan, menggerakkan.

b. Kinerja guru.

Kinerja guru adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk melaksanakan tugas pokoknya dalam pembelajaran yang merupakan skor

dari jawaban kuisioner yang meliputi aspek kemampuan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan hubungan dengan peserta didik, melaksanakan penilaian, dan kemampuan dalam melakukan program pengayaan dan remedial, membimbing ekstrakurikuler, bekerjasama dengan teman sejawat, melaksanakan kegiatan asesemen (ANBK).

c. Prestasi Siswa

Prestasi siswa adalah capaian hasil pembelajaran dan perubahan perilaku yang mempengaruhi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengikuti program pengajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan selama periode waktu tertentu.

d. Mutu Pendidikan

Yang dimaksud Mutu Pendidikan adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan dalam periode tertentu merupakan skor total yang diukur menggunakan kuesioner meliputi indikator. Standar Kompetensi Kelulusan, standar Isi, Standar proses, Standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar Perencanaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan.